
MANAJEMEN TENAGA KERJA PADA MASA PANDEMI : STUDI KASUS PENYEDIA JASA AKOMODASI DI DESA SENARU KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Mala Mutmainah¹, Lalu Masyhudi² & Putrawan Habibi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹malamutmainah@gmail.com, ²laloemipa@gmail.com &

³ecofarmlombok@gmail.com

Article History:

Received: 04-06-2022

Revised: 18-06-2022

Accepted: 26-07-2022

Keywords:

Strategi Pengembangan,
Agrowisata, Kampung
Cokelat Senara, Desa
Genggelang & KL

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal agrowisata Kampung Cokelat Senara (2) merumuskan alternatif strategi pengembangan yang sesuai untuk agrowisata Kampung Cokelat Senara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode penentuan responden secara purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT : (1) Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) (2) Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, mengetahui posisi dan merumuskan alternatif strategi pengembangan yang sesuai pada Agrowisata Kampung Cokelat Senara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Matriks Internal Factor Evaluation (IFE), yang menjadi kekuatan utama dari wisata Kampung Cokelat Senara adalah faktor Sumber Daya Alam (SDA) panorama alam perkebunan coklat yang indah, suasana nyaman dan asri, memiliki lahan yang luas serta lokasi yang strategis. Dan yang menjadi daya tarik pada obyek wisata ini yaitu memiliki produk unggulan, berupa coklat dan wisata ini bersifat edukasi, dimana wisatawan dapat menikmati liburan sambil belajar. Berdasarkan Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE), yang menjadi peluang utama wisata Kampung Cokelat Senara adalah pola konsumsi bergeser ke wisata back to nature, dan membangun kemitraan agen tour and travel. Sedangkan ancaman utama yang dihadapi wisata Kampung Cokelat Senara adalah tidak memanfaatkan teknologi dengan maksimal baik itu untuk pemasaran maupun promosi. Berdasarkan analisis matriks SWOT diperoleh 7 alternatif strategi: Memanfaatkan peluang dari pola konsumsi bergeser ke wisata back to nature,

PENDAHULUAN

Desa Genggeling merupakan desa yang kaya akan potensi wisatanya seperti: wisata alam, situs sejarah, *agroforestry*. Salah satu daya tarik wisata yang masih berkembang di Desa Genggeling adalah wisata Kampung Cokelat Senara yang terletak di Dusun Senara Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Terpilihnya Dusun Senara sebagai Kampung Cokelat dilatarbelakangi oleh adanya sekitar 100 Ha lahan perkebunan masyarakat yang ditanami pohon cokelat. Wisata ini merupakan wisata buatan yang berbasis alam dan bersifat edukasi.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan diKampung Coklat Senara

Tahun	Rata-rata Jumlah Pengunjung (Orang)
2018	350 Orang
2019	610 Orang
2020	380 Orang
2021	200 Orang
Jumlahrata-rata pengunjung	1.540 Orang

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

Dari data diatas dapat disimpulkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Kampung Cokelat Senara dari tahun 2018-2021 mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah wisatawan, karena terjadinya bencana gempa yang menyebabkan wisatawan lokal dan mancanegara tidak berkunjung ke Lombok, khususnya Lombok Utara, karena pusat gempa di Lombok Utara. kemudian pada tahun 2019 wisata Kampung Cokelat Senara mengalami peningkatan, kemungkinan meningkatnya minat masyarakat untuk menikmati wisata alam, mencari udara segar sambil menikmati olahan cokelat langsung dari kebunnya.

Tapi pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan secara drastis jumlah wisatawan, karena terjadinya pandemic *covid19* yang mempengaruhi sektor pariwisata. sehingga, hampir semua destinasi wisata Lombok Utara khususnya tutup, karena sepi pengunjung.

Akan tetapi strategi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap obyek wisata kampung cokelat senara, karena di wisata Kampung Cokelat Senara belum memiliki izin tarif retribusi atau tiket masuk ke obyek wisata, sehingga siapapun bebas keluar masuk ke wisata tersebut tanpa membayar sepeserpun sehingga membuat pengelola Kampung Cokelat Senara tidak mendapatkan keuntungan dari strategi tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Cokelat Senara Sebagai Wisata Edukasi di Desa Genggeling menggunakan Teori Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*), Menurut Suwena (2010) suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek

negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata.

2. Secara sosial dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial.
3. Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
4. Secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Contoh Pariwisata Berkelanjutan:

a) CBT (*Community Based Tourism*) Konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

b) *Rural Tourism* (Desa Wisata) Suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung.

c) *Ecotourism* (Ekowisata)

Suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian alam (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. *Agrotourism* (Agrowisata) Kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian, peternakan, perkebunan untuk dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Agrowisata merupakan salah satu usaha agribisnis yang memberikan citra baru dari pertanian terkait usaha diversifikasi dan peningkatan kualitas yang unik. Usaha bisnis agrowisata yang ditekankan yaitu menjual jasa berbentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik kepada konsumen.

Cokelat merupakan hasil pengolahan biji kakao yang paling banyak digemari. dalam hal ini cokelat merupakan kategori makanan yang mudah dicerna oleh tubuh dan mengandung banyak vitamin seperti vitamin A1, B1, B2, C, D, dan E, serta beberapa mineral seperti fosfor magnesium, zat besi, zinc, dan juga tembaga. Selain itu cokelat terkenal mengandung antioksidan dan flavonoid yang sangat berguna untuk mencegah masuknya radikal bebas ke dalam tubuh yang bisa menyebabkan kanker (Wahyudi dkk, 2008; Spillane 1995).

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian Strategi Pengembangan Kampung Cokelat Senara Sebagai Wisata Edukasi di Desa Geggelang menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi.

Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:218).

Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil dari pihak

internal dan pihak eksternal kampung coklat senara yang terdiri dari 5 orang yaitu: ketua pengelola, ketua pokdarwis kampung coklat senara, Perwakilan Pemerintah Desa, Masyarakat, Pengunjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan berusaha mendeskripsikan, mengidentifikasi mengenai suatu fenomena yang ada atau yang sedang terjadi dan dialami dalam objek penelitian. Analisis data yang digunakan untuk menentukan strategi yang tepat terdapat tiga tahapan (David, 2010:325-356), yaitu: Tahap Input (Reduksi Data): Tahap input atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang dianggap tidak perlu. Tahap Pencocokan (Penyajian Data): Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap keputusan (Penarikan Kesimpulan): Tahap keputusan merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan analisis data.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT pada wisata Kampung Cokelat Senara untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal serta digunakan sebagai analisis identifikasi awal untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pada aspek operasional yang akan datang pada wisata Kampung Cokelat Senara. Maka peneliti memilih fokus utama untuk meneliti lebih dalam tentang "Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Coklat Senara Sebagai Wisata Edukasi di Desa Genggelang Kabupaten Lombok Utara".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata, dan pengelolaan wisata dapat dijadikan dasar untuk pembuatan rencana maupun arahan dalam pengembangan wisata sesuai dengan kondisi wilayah di kawasan sekitar obyek wisata. Karakteristik tersebut dapat diidentifikasi melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).

a. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan-Kekuatan:

- a) Memiliki panorama alam perkebunan coklat yang indah, suasana nyaman dan asri, Sumber Daya Alam (SDA).
- b) Memiliki produk unggulan
- c) Memiliki lahan yang luas
- c) Memiliki struktur organisasi
- d) Memiliki petugas yang mengawasi pohon coklat
- e) Lokasi strategis.
- f) Sudah ada penunjuk arah
- g) Daya tarik wisata yang bersifat edukasi
- h) Akses jalan yang bagus
- i) Sudah melibatkan masyarakat
- j) Modal sebagian berasal dari dana pemerintah daerah

1. Sumber Daya Manusia (SDM) petani yang sudah memadai Kelemahan:

- a) Fasilitas yang belum lengkap.
- b) Tidak memiliki atraksi wisata
- c) Tingkat pendidikan tenaga kerja tidak dipertimbangkan dalam perekrutan tenaga kerja

atau (Sumber Daya Manusia)

- d) Tidak ada tiket masuk
- e) Manajemen keuangan kurang baik f) Promosi masih belum maksimal

b. Identifikasi Peluang dan Ancaman

- Peluang:

- a) Pola konsumsi bergeser ke wisata *back to nature*, saat ini pola konsumsi masyarakat telah bergeser yang dari wisata *industry* ke wisata *back to nature*.
- b) Perkembangan teknologi.
- c) Masyarakat memanfaatkan *weekend*-nya untuk berwisata saat *weekend* tentu suatu keluarga ingin memanfaatkannya dengan baik, dengan berkumpul dan berwisata alam yang dimana cocok bagi keluarga yang ingin merelaksasikan pikiran dari persoalan pekerjaan.
- d) Belum ada pesaing.
- e) Adanya dukungan pemerintah dan Masyarakat.
- f) Cokelat banyak digemari masyarakat.
- g) Membangun kemitraan agen *tour and travel*
- h) Manajemen Keuangan belum baik Seperti system akuntansi, kasir, admin dan tidak ada tiket masuk ke obyek wisata.

- Ancaman:

- a) Tidak memanfaatkan teknologi, obyek wisata kampung cokelat senara tidak memanfaatkan internet dengan maksimal baik itu untuk pemasaran maupun promosi.
- b) Belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemajuan perkembangan pada desa tersebut.
- c) Masyarakat Nusa Tenggara Barat atau masyarakat asli Kabupaten Lombok Utara belum banyak yang tahu mengenai obyek wisata kampung cokelat senara (*Sumber: Data Primer diolah, 2021*).

Dalam Pembahasan analisis SWOT Alternatif strategi yang dapat digunakan untuk kemajuan pengembangan wisata Kampung Cokelat Senara berdasarkan perbandingan faktor internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan peluang dari pola konsumsi bergeser ke wisata *back to nature*, saat ini pola konsumsi masyarakat telah bergeser yang dari wisata *industry* ke wisata *back to nature* merupakan peluang besar untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata kampung cokelat senara supaya berkembang lebih optimal.
- b) Memanfaatkan peluang SDM yang kompeten.
- c) Promosi mengenai obyek wisata kampung cokelat senara dengan segala potensi dan kelebihanannya perlu dilakukan dengan mengadakan *event- event* wisata dan promosi melalui Biro Perjalanan Wisata.
- d) Meminta bantuan kepada Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten untuk mengumpulkan *travel agent* yang ada di Pulau Lombok supaya obyek wisata kampung cokelat senara dimediasi serta dimasukkan dalam program *itinerary* paket *tour* wisata.
- e) Meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar pengembangan wisata Kampung Cokelat Senara.
- f) Peluang yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan agar semakin banyak yang berkunjung salah satunya yaitu perbaikan, perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana

yang masih kurang bagus maupun belum ada sama sekali.

g) Menggarap berbagai potensi yang dimiliki wisata Kampung Cokelat Senara dan menjadikannya daya tarik wisata alternatif yang inovatif, atraktif, menarik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan *Matriks Internal Factor Evaluation* (IFE), yang menjadi kekuatan utama dari wisata Kampung Cokelat Senara adalah faktor Sumber Daya Alam (SDA) panorama alam perkebunan cokelat yang indah, suasana nyaman dan asri, memiliki lahan yang luas serta lokasi yang strategis. Dan yang menjadi daya tarik pada obyek wisata ini yaitu memiliki produk unggulan, berupa cokelat dan wisata ini bersifat edukasi, dimana wisatawan dapat menikmati liburan sambil belajar.

Berdasarkan *Matriks Eksternal Factor Evaluation* (EFE), yang menjadi peluang utama wisata Kampung Cokelat Senara adalah pola konsumsi bergeser ke wisata *back to nature*, dan membangun kemitraan agen *tour and travel* akan menjadi peluang jika dimanfaatkan dengan baik, untuk pemasaran dan promosi. Sedangkan ancaman utama yang dihadapi wisata Kampung Cokelat Senara adalah tidak memanfaatkan teknologi dengan maksimal baik itu untuk pemasaran maupun promosi.

2. Berdasarkan analisis matriks SWOT diperoleh 7 alternatif strategi: (1) Memanfaatkan peluang dari pola konsumsi bergeser ke wisata *back to nature* (2) Memanfaatkan peluang SDM yang kompeten (3) Promosi mengenai wisata Kampung Cokelat Senara (4) Meminta bantuan kepada Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten untuk mengumpulkan *travel agent* yang ada di Pulau Lombok supaya wisata Kampung Cokelat Senara dimediasi serta dimasukkan dalam program *itinerary* paket *tour*. (5) Meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar pengembangan wisata Kampung Cokelat Senara (6) Perbaikan, perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang bagus maupun belum ada (7) Menggarap berbagai potensi yang dimiliki wisata Kampung Cokelat Senara dan menjadikannya daya tarik wisata alternatif yang inovatif, atraktif, menarik

Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Menambah fasilitas-fasilitas lagi seperti penambahan wahana permainan, penambahan spot foto, penambahan sarana dan prasarana dan meningkatkan mutu pelayanan.
2. Mengembangkan inovasi baru dan mengembangkan lagi produk ekonomi kreatif.
3. Meningkatkan kerjasama baik itu dengan Pemerintah Desa, maupun masyarakat setempat dalam hal pemberdayaan Sumber Daya Manusia
4. Meningkatkan promosi secara aktif, baik melalui media cetak, media sosial.
5. Meningkatkan promosi secara digital yaitu dengan membuat *blog* atau *website* terkait produk wisata yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afni, Yuli Nur.2020.Strategi Pengembangan Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah.

- Diakses pada 08 Mei 2021, pukul 07:59 wita.
- [2] Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia. Diakses pada 06 Juni 2021, pukul 08:49 wita.
- [3] Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika. Diakses Pada 22 Juni 2021, pukul 20:44 wita.
- [4] David, F.R. 2010. *Manajemen Strategi:Konsep*. Jakarta :Salemba Empat edisi 12.Diakses pada 15 Juli 2021, pukul 16:50 wita
- [5] David, Fred R. 2011. *Strategic Management*. Buku 1. Edisi 12.
- [6] Jakarta. Diakses pada 15 juli 2021, pukul 17:15 wita.
- [7] Disconinjas. 2020.Desas Ganggalang, Si Miskin Yang Bisa Menjadi Kaya. Diakses pada 28 April 2021, pukul 21:20 wita.
- [8] Haryono & Suhardi. 2007. *Prosedur Analisa Untuk Bahan Makanan dan Pertanian* Liberty. Yogyakarta. Diakses pada 24 juni 2021, pukul 09:29 wita.
- [9] Kriyantono, Rachmat.2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi:disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana. Diakses pada 17 Juni 2021, pukul 11:52 wita.
- [10] Kurniasanti, Sandryas Alief. (2019).“Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Petani Buah Jeruk Siam” dalam jurnal *Journal of Tourism and Creativity*, Volume 3, Nomor 1. Banyuwangi : Politeknik Negeri Banyuwangi. Diakses pada 15
- [11] Juni 2021, pukul 22:52 wita. Mahardika. 2019.Kampung Cokelat
- [12] Senara di Lombok Utara,*Berwisata Sambil BelajarMengolah Cokelat*. Diakses pada 19 juni 2021, pukul 09:26 wita.
- [13] Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada 09 Juni 2021, pukul 07:59 wita.
- [14] Norhtlombok.2020. Kampung Cokelat Senara. Diakses pada 14 Juli 2021, pukul 16:08 wita.
- [15] Sahram & Sukmawati. 2020.2021, pukul 08:42 wita.
- [16] Wahyu Astuti, Ni Wayan. (2013). Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif di Desa Pelaga. Shosum: *Jurnal Sosial dan Humaniora*,Vol.3 No.3. 301. Diakses pada 25 juni 2021, pukul 20:22 wita.
- [17] Wahyudi, T., R, Pangabea., & Pujiyanto. 2008. *Panduan Lengkap Kakao Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta. Diakses pada 15 juni 2021, pukul 09:06 wita.
- [18] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta. Diakses pada 28 juni 2021, pukul 19:21 wita.
- [19] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta. Diakses pada 19 juni 2021, pukul 09:26 wita.
- [20] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Diakses pada 20 juni 2021, pukul 09:41 wita.
- [21] Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif. Diakses pada 06 Juni Wardhana, Dhita.2014.Strategi Pengembangan Obyek Wisata Kampung Cokelat di Kabupaten Blitar. diakses pada 15 Juni 2021, pukul 22:52 wita Diakses pada 14 Juli 2021, pukul 06:38 wita.
- [22] Kampung Cokelat Produsen Cokelat Yang Bukan Kampungan. iakses pada 27 Juni 2021, pukul 09:44 wita.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN